

EFEKTIFITAS PIJAT TUI NA DALAM MENINGKATKAN BERAT BADAN TERHADAP BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINTAU BUO

Resty Noflidaputri¹⁾, Vittria Meilinda²⁾Yeni Hidayati³⁾

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi
email: restynoflida@fdk.ac.id

²Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi
email: vittriameilinda25@gmail.com

³Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi
email: yenihidayati@gmail.com

Abstract

Eating difficulties are a problem in feeding and meeting nutritional needs found in children. In Indonesia, from 23 million children under five years old, there are 7.6 million of them classified as stunting (35.6%). Eating difficulties in toddlers can be overcome by non-pharmacological methods with Tui Na Massage. It may increase appetite of toddlers. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Tui Na Massage in increasing appetite for toddlers. The type of this study was quasi-experimental with one-group interpretive posttest approach. The populations were all toddlers in Lintau Community Health Center Tanah Datar District. They were 24 children. Then, by using purposive sampling, 10 toddlers were chosen as the samples. It was conducted on October 2019. The data were collected through observation sheets. Then, it was analyzed by Wilcoxon Test Parametric test. The result of this study showed that the average frequency of underweight before Tui Na Massage was 8.79 and the average frequency of underweight after Tui Na Massage was 8.87 with a $P = 0.002$. In short, it can be concluded that Tui Na Massage was effective in increasing toddlers' appetite. Then, it is expected that this massage can be used as a non-pharmacological method to increase appetite for toddlers.

Abstrak

Kesulitan makan merupakan masalah dalam pemberian makanan maupun pemenuhan kebutuhan gizi yang pada umumnya dijumpai pada anak. Di Indonesia dari 23 juta balita, sekitar 7,6 juta anak balita tergolong gagal tumbuh atau stunting (35,6%). Kesulitan makan pada balita dapat diatasi dengan metode non farmakologi dengan Pijat Tui Na yang dapat meningkatkan nafsu makan terhadap balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas Pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan terhadap balita. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan one group posttest. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar berjumlah 24 balita. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah 10 balita. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi. Uji statistik menggunakan uji Parametrik Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi berat badan balita sebelum dilakukan Pijat Tui Na adalah 8,79 dan rata-rata frekuensi berat badan balita setelah dilakukan Pijat Tui Na adalah 8,87 dengan nilai $P=0,002$. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat efektifitas Pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan terhadap balita dan dapat dijadikan sebagai metode non farmakologi untuk meningkatkan nafsu makan terhadap balita

Keywords: Pijat Tui Na, Berat Badan, Balita

PENDAHULUAN

Gejala kesulitan makan sering dialami oleh anak terutama rentang usia 1-3 tahun yang disebut juga usia *food jag*, yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai bahkan sulit makan, seringkali hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan fungsi limpa dan pencernaan menjadi penyebab paling dominan pada anak dengan kesulitan makan. Gangguan fungsi saluran cerna kronis seperti alergi makanan, intoleransi makanan. Reaksi simpang makanan tersebut tampaknya sebagai penyebab utama gangguan-gangguan tersebut. Hal ini bisa dilihat dengan timbulnya permasalahan kesulitan makan (Antolis, 2012).

Berdasarkan hasil pengukuran status gizi 2016 dengan indeks BB/U pada balita 0-23 bulan mendapatkan persentase gizi buruk sebesar 3,1 %, gizi kurang sebesar 11,8% dan gizi lebih sebesar 1,5%. Dibandingkan hasil PSG 2015 juga relatif sama yaitu gizi buruk sebesar 3,2%, gizi kurang sebesar 11,9% dan gizi lebih 1,6%. Status gizi balita 0-59 bulan dengan indeks TB/U menunjukkan persentase balita pendek dan sangat pendek. Hasil PSG 2016 mendapatkan persentase balita sangat pendek sebesar 8.6% dan pendek 19%, persentase balita 0-23 bulan yang sangat kurus 3,1% kurus sebesar 8% dan gemuk sebesar 4,3% (Kemenkes RI,2017)

Pijat Tui Na merupakan alternative dalam meningkatkan nafsu makan pada sikecil. Beberapa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan dapat dipengaruhi karena kurangnya stimulasi yang diberikan pada bayi, stimulasi-stimulasi yang diberikan akan sangat membantu tumbuh kembang si kecil. Jadi

selain memberikan nutrisi dan gizi yang lengkap juga harus memberikan stimulasi pada sikecil (Aditya, 2014).

Manfaat pijat Tui Na adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara mental, fisik dan sosial, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, lebih segar, dan sebagainya (Dewitasari, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, pada tahun 2019 yang mempunyai 4 Puskesmas Pembantu (Pustu) didapatkan data dengan jumlah balita yang tidak naik berat badannya terdapat pada Pustu Tigo Tumpuk Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo dengan jumlah 21 (55%) balita. Mengingat pentingnya nutrisi pada anak maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada efektifitas pijat Tui na terhadap berat badan balita di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pre Test Post Test*. Dimana penelitian ini di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo pada bulan Oktober 2019. Populasi adalah semua balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo berjumlah 276 orang. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data di analisa menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *t-dependen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Rata – Rata Frekuensi BB Balita sebelum dilakukan Pijat Tui Na

**Tabel
Rata – Rata Frekuensi BB Balita Sebelum Dilakukan Pijat Tui Na**

Kelompok sampel	Mean	SD	Min-Max	N
Sebelum dilakukan Pijat Tui Na	8,79	1,05	7-9,8	10

Berdasarkan analisis Tabel 5.1 diatas didapatkan rata-rata berat badan balita sebelum dilakukan pijat Tui Na (pretest) yaitu 8,79 dengan standar deviasi 1,05.

Menurut peneliti apabila keadaan sulit makan dibiarkan pada periode yang cukup lama, maka akan mempengaruhi status gizinya. Terganggunya proses tumbuh kembang anak menyebabkan terganggunya perkembangan otak serta kurangnya daya tahan tubuh, sehingga anak mudah terserang infeksi seperti batuk, pilek dan diare sehingga dapat menyebabkan balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Untuk itu pemenuhan nutrisi bagi balita harus diwujudkan dalam pengaturan gizi yang seimbang. Upaya untuk memenuhi gizi pada balita salah satunya yaitu dengan cara nonfarmakologi Pijat Tui Na terhadap balita.

b. Rata-Rata Frekuensi Berat Badan Balita Setelah Dilakukan Pijat Tui Na

**Tabel
Rata – Rata Frekuensi BB Balita Sebelum Dilakukan Pijat Tui Na**

Kelompok sampel	Mean	SD	Min-Max	N
Setelah dilakukan Pijat Tui Na	8,87	0,98	7,1-9,9	10

Berdasarkan analisis Tabel 5.2 diatas didapatkan rata-rata berat badan balita setelah dilakukan Pijat Tui Na (posttest) yaitu 8,87 dengan standar deviasi 0,98

Menurut asumsi peneliti setelah dilakukan Pijat Tui Na terhadap balita, nafsu makan balita meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan. Dengan meningkatnya nafsu makan tersebut maka akan terjadi kenaikan berat badan terhadap balita. Apabila bila Pijat Tui Na ini dilakukan lebih rutin lagi misalnya setiap minggu rutin dilakukan, maka kenaikan berat badan terhadap balita akan lebih signifikan lagi karena dilakukan setiap hari dan rutin dilakukan selama satu bulan. Diharapkan juga ibu balita memberikan menu yang bervariasi kepada balita agar balita tertarik untuk makan sehingga status gizi balita dapat menjadi baik

2. Uji Normalitas

Jumlah sampel pada penelitian ini < 50 sampel, maka nilai normalitas terletak pada kotak shapiro wilk dengan nilai pretest $0,023 < \alpha 0,05$ jadi data tidak normal, maka

diakukan uji parametrik dengan uji wilxocon.. Nilai posttest $0,023 < \alpha 0,05$ jadi data tidak normal, maka dilakukan uji parametrik dengan uji wilxocon

3. Analisis Bivariat

Tabel

Efektifitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan BB terhadap Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo

	N	Mean Rank	Sum Rank	<i>p value</i>
Pretest- Posttest	Negative Rank	0	0,00	0,002
	Positif Rank	10	55,0	
	Ties	0		

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwasannya tidak ada sampel yang memiliki nilai selisih negatif yang artinya tidak adanya penurunan (pengurangan) Berat Badan Balita dari sebelum dan setelah dilakukan Pijat Tui Na. Penurunan tersebut rata-rata sebesar 0,00 dengan jumlah 0,00. Untuk selisih positif berat badan balita dari sebelum dan setelah dilakukan Pijat Tui Na terhadap 10 balita didapatkan positif rank 5,50 dengan jumlah selisih positif 55,0

Menurut asumsi peneliti Pijat Tui Na yang dilakukan memberikan peningkatan terhadap nafsu makan pada balita sehingga terdapat kenaikan pada berat badan balita. Pijat Tui Na merupakan salah satu alternatif non farmakologi yang bisa diterapkan guna meningkatkan nafsu makan pada balita agar pemenuhan nutrisi balita terpenuhi. Pemberian Pijat Tui Na ini juga dapat diterapkan dan dipelajari oleh tenaga kesehatan maupun ibu-ibu dirumah yang memiliki balita, sebab Pijat Tui Na dilakukan dengan teknik penekanan pada

bagian tertentu tanpa menggunakan alat sehingga dapat memudahkan pemberian perlakuan Pijat ini. Selain meningkatkan nafsu makan pada balita Pijat Tui Na juga dapat memperlancar peredaran darah pada limpa dan sistem pencernaan balita. Diharapkan tenaga kesehatan pada hari posyandu dapat mengedukasi ibu balita tentang cara melakukan Pijat Tui Na sehingga ibu balita dapat mempraktikan sendiri dirumah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektifitas pijat Tui na terhadap berat badan balita di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat rata-rata frekuensi berat badan balita sebelum dilakukan Pijat Tui Na terhadap balita di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar tahun 2019 yaitu 8,79.
2. Terdapat rata-rata frekuensi berat badan balita setelah dilakukan Pijat Tui Na terhadap balita di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar tahun 2019 yaitu 8,87.
3. Terdapat efektifitas Pijat Tui terhadap peningkatan berat badan terhadap balita di wilayah kerja Puskesmas Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar tahun 2019 yaitu P Value =0 ,002

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih pada segenap jajaran Puskesmas Lintau Buo Tanah Datar atas dukungan dalam penelitian ini, serta responden yang telah ikut berpartisipasi dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya, terima kasih kepada Institusi dan rekan-rekan yang telah memberi saran

dan masukan atas penelitian ini dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Annif, Munjidah. (2015). *Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita Di Rw 02 Kelurahan Wonokromo Surabaya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015, hal 193-199.
- Aries, Muhammad, dkk. 2012. *Determinan Gizi Kurang Dan Stunting Anak Umur 0-36 Bulan*. Jurnal Gizi dan Pangan, 7 (1), hal 19-26.
- Asih, Yusari., Mugiati. 2018. Pijat Tuna Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita. Jurnal Keperawatan, XIV (1), 98-100.
- Diana, Melva Fivi. 2010. Pemantauan Perkembangan Anak Balita. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4 (2), 117-119.
- Iwan, Radyanto Widya. 2012. *Akurepsur Untuk Berbagai Penyakit*. Yogyakarta :Rapha Publishing.
- Jun, Ling Kong. 2012. *Tuina-Focused Integrative Chinese Medical Therapies For Inpatients With Low Back Pain: A Systematic Review And Meta-Analysis*. Article ID 578305, Hindawi Publishing Corporation.
- Maria, Dely., Setiawan Agus. 2016. *Modifikasi Tindakan : Pijat Tui Na dan Coaching Pada Keluarga Menurunkan Status Resiko Gizi Kurang Anak Usia Sekolah*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 3 (2), 62-65. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php.JKRY/index>.
- Musbikin, Imam. 2012. *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta : flashBooks.
- Nelson, Behrmen, Kliegman, dkk. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson edisi 15 vol 1*. Buku Kedokteran EGC.
- Ni'mah, Khoirun, dkk.2015. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Media Gizi Indonesia. Vol.10. No, 1. Hal. 13-19.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurul, Melyana M, Dkk. 2017. *Healty Mom, baby Massage and Spa*. Semarang :IHCA.
- Pritchard, Sarah. 2010. *Tui Na A Manual Of Chinese Massage Therapy*. Elsevier's.<http://www.elsevier.com/permissions>.
- Rathgeber, Doris. 2009. *Tuina-Massage : TCM Therapy*. Article Provided & Soul Medical Clinics.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutarmi, Dkk. 2018. *Pediatric Massage Therapy*. Semarang : IHCA.
- Supardi, sudiby dan Rustika. 2013. *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Media.
- Triton. 2008. *Tips Cerdas Mengasuh Balita*. Yogyakarta : ORYZA.
- Yuswo, Lasiyati Yani, Prasetyo, Erwin. 2016. *Studi Berat Badan Anak Balita Setelah dilakukan Pijat Tui Na Di Posyandu Dusun Kedung Klintar Desa Canggung kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. Vol.14, No.2.